

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Al-Falah berlokasi di Desa Palingkau Kecamatan Sanau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

1. Sejarah Masjid Al-Falah Palingkau

Data dan informasi berkaitan dengan Masjid Al-Falah ini didapatkan secara garis besar berdasarkan hasil wawancara saat pelaksanaan penelitian ke lokasi. Dibangunnya sebuah masjid atau bangunan tidak luput dari latar belakang, begitu pula dengan berdirinya Masjid Al-Falah ini.

Masjid Al-Falah merupakan satu-satunya masjid yang ada di desa Palingkau. Masjid ini didirikan pada tahun 2000 pada masa kepemimpinan Bupati Seruyan Bapak H. Darwan Ali (alm) dan Bapak Masrun sebagai Kepala Desa Palingkau saat itu. Masjid ini dibangun di atas tanah salah seorang warga yang telah dihibahkan untuk pembangunan masjid tersebut.¹

2. Profil Masjid Al-Falah Palingkau

Masjid Al-Falah merupakan masjid yang dibangun pada tahun 2000 yang umurnya masih tidak begitu lama dalam artian tidak termasuk dalam bangunan kuno yang banyak sejarah berdirinya. Lokasi masjid ini

¹ Wawancara dengan H. As'ad Husairi, Ketua Umum, Seruyan, 12 November 2023

beralamat di jalan Palingkau Muda Rt. 01 Desa Palingkau Kecamatan Sanau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Masjid ini memiliki luas bangunan 100 m² dengan teras disekelilingnya selebar 3 m², yang dilengkapi dengan 4 buah pintu, 2 pintu depan dan 2 pintu samping, 1 buah beduk, dan mimbar khatib.²

Masjid ini tidak seperti masjid yang ada di kota-kota besar mempunyai bangunan yang begitu luas dan jumlah tampung yang banyak. Masjid Al-Falah ini mempunyai daya tampung hanya sebanyak 90-120 jamaah saja. Masjid ini berada di pinggiran sungai Seruyan maka setiap orang melewati masjid menggunakan angkutan air akan terlihat di masjid tersebut.

Batas-batas wilayah Desa Palingkau adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Ulak Batu

Sebelah Selatan : Desa Cempaka Baru

Sebelah Barat : Wilayah TNTP

Sebelah Timur : Desa Sembuluh II

Sosial budaya masyarakat sekitar tinggal di Desa Palingkau mayoritas suku Dayak, sebagian dari lainnya adalah suku Banjar. Adapun terkait dengan sosial ekonomi masyarakat setempat terbagi menjadi dua bagian yaitu di darat dan sungai. Mata pencaharian masyarakat di darat adalah berkebun seperti kelapa sawit, sayuran, pengrajin tangan membuat bakul dan tikar dari rotan dan bamboo. Adapun di sungai mata

² Wawancara dengan H. As'ad Husairi, Ketua Umum, Seruyan, 12 November 2023

pencaharian masyarakat sebagai nelayan seperti malunta, marengge, membanjur dan memancing. Selain itu juga ada yang membuat ikan kering dari ikan gabus, ikan baung, ikan tapah, dan lainnya yang kemudian di jual ke pasar.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Falah

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi masyarakat yang di ridhoi Allah Swt melalui kegiatan di Masjid Al-Falah Desa Palingkau

b. Misi

- 1) Membina jamaah masjid menjadi muslim yang bertaqwa
- 2) Memakmurkan kegiatan di masjid
- 3) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat

3. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Falah Palingkau

Agar kegiatan masjid dapat berjalan secara lancar dan baik maka harusnya sebuah masjid mempunyai sarana dan prasarana yang dapat digunakan seperti yang terteraung pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 1 Sarana dan Prasarana Masjid Al-Falah Palingkau

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Bangunan Masjid	1
2	Tempat Wudhu	1
3	Toilet Laki-laki	1
4	Toilet Perempuan	1
5	Kipas Angin	6
6	Lemari Al Qur'an	1
7	Mimbar	1
8	Beduk	1

No	Sarana Prasarana	Jumlah
9	Alat Kematian	1
10	Celengan Masjid	1
11	Perlengkapan Sound Sistem	1
12	Papan Pengumuman	1

Sumber: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini penulis memaparkan data-data yang telah didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat pelaksanaan riset di Masjid Al-Falah Palingkau.

1. Manajemen *Idarah* Masjid Al-Falah Palingkau

Era modern ini, pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen menjadi sangat krusial dalam pengelolaan masjid. Para pengurus diharapkan dapat beradaptasi dengan tren dan perubahan zaman untuk mengelola masjid secara efektif. Pengelolaan masjid, atau yang dikenal dengan *idarah* masjid, adalah sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Masjid Al-Falah di Palingkau, yang merupakan masjid utama dan satu-satunya di desa tersebut, menjadi pusat kegiatan rohani dan sosial bagi masyarakat Muslim di wilayah ini. Dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, pengelolaan Masjid Al-Falah dibagi kedalam dua aspek penting, yakni aspek manajemen fisik (*idarah binail maadiy*) dan aspek manajemen fungsional (*idarah binail ruhiy*).

Manajemen fisik berkaitan dengan semua aspek terkait pengaturan fisik masjid seperti pemeliharaan kebersihan, ketertiban, estetika, dan keuangan, serta hal-hal yang berkaitan dengan administrasi masjid. Ini meliputi segala sesuatu dari pemeliharaan bangunan, pengelolaan keuangan, hingga penyusunan tata tertib yang harus diikuti. Di sisi lain, manajemen fungsional fokus pada pengaturan aktivitas yang mendukung fungsi masjid sebagai pusat pengembangan moral (akhlakul karimah) dan penyebaran ajaran Islam. Aspek ini menekankan pada perlunya mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya nilai-nilai spiritual dan edukasi agama untuk jemaah. Kedua aspek manajemen ini berjalan bersamaan, saling mendukung untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya terjaga keindahan dan ketertibannya, tapi juga efektif dalam menjalankan fungsi rohaninya bagi umat.

a. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

Kinerja pengurus Masjid Al-Falah Palingkau belum mencapai tingkat optimal, dikarenakan kepengurusan yang sebelumnya tergolong belum terlalu aktif dalam mengelola kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Latif, Masjid Al-Falah berlokasi di sebuah desa yang berjarak dari pusat kota, di mana sistem kepengurusannya masih menerapkan nilai kekeluargaan yang kuat. Hal ini berarti bahwa kegiatan-kegiatan di masjid tersebut mayoritas dijalankan melalui kerjasama dan gotong royong dari

seluruh anggota komunitas masjid, menunjukkan betapa pentingnya kebersamaan dalam mengelola kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial.³

Menurut catatan Idarah binail maadiy Masjid Al-Falah Palingkau, telah dilakukan beberapa usaha renovasi pada struktur fisik masjid sejak pertama kali didirikan. Bapak Jumiadi memperkirakan bahwa telah terjadi beberapa kali pembaruan pada masjid, termasuk pada dinding bangunan, cat, atap, dan aspek fisik lainnya. Keterangan ini menandakan adanya upaya berkelanjutan untuk memperbaiki dan memelihara kondisi fisik masjid, meskipun menghadapi kendala dalam prosesnya.

Namun, pembaruan struktural Masjid Al-Falah Palingkau menghadapi rintangan yang tidak sedikit, terutama berkaitan dengan pengelolaan dan pendanaan. Masalah administrasi dan finansial menjadi hambatan utama yang mengganggu kelancaran proyek pembangunan dan renovasi.⁴

Di sisi lain, manajemen kebersihan di Masjid Al-Falah Palingkau dilaporkan berjalan efektif, hal ini karena para pengurus masjid telah menetapkan tim kebersihan khusus yang bertanggung jawab memastikan kebersihan masjid, yang menerima imbalan untuk tugas mereka. Hal ini mencerminkan sebuah sistem yang terstruktur

³ Wawancara dengan Abdul Latif, Bendahara Umum, Seruyan, 12 November 2023

⁴ Wawancara dengan Jumiadi, Ketua Bidang Idara, Seruyan, 12 November 2023

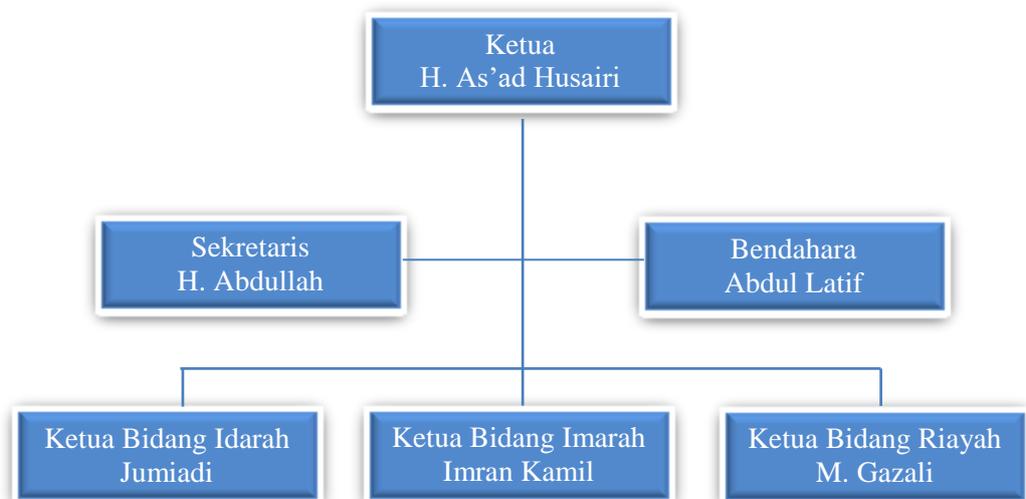
dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, memberi kesan bahwa aspek tertentu dalam pengelolaan masjid dapat berjalan dengan lancar berkat adanya perencanaan dan pembagian tugas yang baik.

H. Abdullah, yang menjabat sebagai Sekretaris Umum, pada tanggal 12 November 2023, menjelaskan bahwa tanggung jawab menjaga kebersihan Masjid Al-Falah di Palingkau, baik di area dalam maupun luar, dipercayakan kepada seorang karyawan bernama Siddiq, yang khusus diberikan tugas tersebut dan menerima kompensasi bulanan untuk upaya pembersihannya. Lebih lanjut, H. Abdullah menyampaikan bahwa walaupun fungsi Sekretariat Umum berjalan dengan cukup efisien dalam mengatur dan mengelola urusan administrasi masjid, beberapa aspek penting masih membutuhkan perhatian lebih. Misalnya, tidak tercatatnya surat menyurat serta penjadwalan imam dan khatib secara tertulis yang seharusnya dapat diakses di papan pengumuman terlihat kurang diperhatikan. Terkait dengan kepemimpinan keagamaan, Abdullah bersama Bapak Latif, Bendahara Umum, menjelaskan bahwa Masjid Al-Falah tidak memiliki imam tetap untuk sholat rawatib. Muhammad Anshari, salah satu jamaah masjid, bersama dengan anggota masyarakat setempat, lazim mengisi peran imam ketika mengadakan sholat berjamaah. Selain itu, Latif membenarkan bahwa pengelolaan keuangan masjid dikelola dengan baik, dan menambahkan bahwa

laporan keuangan yang termasuk penerimaan dan pengeluaran dana diumumkan setiap Jumat, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pembukuan masjid. Akhirnya, Abdullah mengemukakan bahwa pembahasan manajemen internal masjid, khususnya bagian yang berhubungan dengan materi atau idarah binail maadiy, termasuk urusan organisasi seperti struktur administrasi, bagi peran serta tanggung jawab pengurus masjid, juga mencakup pengelolaan keuangan masjid.⁵

1) Struktur Kepengurusan Masjid Al-Falah Palingkau

BAGAN 4. 1 Struktur Kepengurusan Masjid Al-Falah Palingkau



Sumber: Berdasarkan hasil wawancara

⁵ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

2) Uraian Tugas Pengurus Masjid Al-Falah Palingkau

a) Ketua

- (1) Mempunyai wewenang dan kekuasaan, mempunyai tanggung jawab untuk memimpin kegiatan setiap harinya terkait dengan kepengurusan masjid.
- (2) Mempunyai wewenang dan tanggung jawab menjadi pemimpin dalam kegiatan administrasi kepengurusan masjid terkait dengan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, ketatausahaan, bangunan serta alat rumah tangga masjid.
- (3) Mengerjakan fungsi manajerial seperti merencanakan, membuat keputusan pengesahan dan mengkoordinasikan seluruh tujuan kegiatan masjid.

b) Ketua Bidang *Idarah*

- (1) Memberikan bantuan kepada ketua umum mengerjakan tugas dalam bidang *idarah* yang terkait dengan menyusun program kerja, menyusun dana, merencanakan dalam mengembangkan sarana dan prasarana serta yang berhubungan dengan masyarakat.
- (2) Menyusun program kerja bulanan dan tahunan.
- (3) Memberikan bantuan kepada ketua umum dalam membuat dana pengeluaran masjid tiap tahunnya.

- (4) Membuat *budget* pengeluaran tahunan bersama ketua bidang *imarah* untuk bidang *imarah*.
- (5) Membuat *budget* pengeluaran tahunan bersama ketua bidang *riayah* untuk bidang *riayah*.
- (6) Merencanakan penyusunan *budget* perbelanjaan untuk bidang administrasi, umum dan kesekretariatan.

c) Ketua Bidang *Imarah*

- (1) Memberikan bantuan kepada ketua untuk mengerjakan *jobdesk* nya di bidang *imarah* seperti kegiatan peribadatan dan peringatan hari besar Islam.
- (2) Mengatur dalam bidang peribadatan, peringatan hari besar Islam dan kegiatan dakwah yang terkait dengan menyusun program kerja masjid seperti jadwal khatib dan muadzin, menyusun jadwal imam dan khatib shalat jum'at, hari raya idul fitri dan idul adha.
- (3) Mengatur jadwal kegiatan majelis taklim, imam terawih di bulan Ramadhan serta marbot atau kaum masjid.
- (4) Memiliki tanggung jawab terkait dengan kegiatan shalat jum'at dan mencari ganti ketika khatib yang ditugaskan berhalangan hadir.
- (5) Memiliki tanggung jawab untuk mengatur jadwal kegiatan dalam merayakan maulid Nabi dan Isra

mi'raj dari awal pembentukan kepanitiaan sampai dengan dana yang akan di keluarkan atau diperlukan untuk kegiatan tersebut.

- (6) Mengkoordinir penyusunan rencana dan program kerja kegiatan pengajian dan pengkajian.

d) Ketua Bidang *Ri'ayah*

- (1) Memberikan bantuan kepada ketua umum untuk mengerjakan tugas dalam bidang *ri'ayah* terkait dengan membangun, merawat perlengkapan, usaha serta keuangan masjid.
- (2) Mengontrol dan mengawasi perlengkapan masjid terkait dengan kondisi fisik peralatan dan perlengkapan masjid, jika ada kerusakan yang terjadi ataupun perlengkapan masjid yang masih dalam kondisi baik untuk digunakan.

e) Sekretaris

- (1) Melaksanakan fungsi manajerial dalam bidang administrasi.
- (2) Memberikan pelayan mengenai data-data yang telah di dokumentasikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.
- (3) Menyusun laporan mengenai administrasi masjid.

f) Bendahara

- (1) Memiliki tanggung jawab untuk mengurus dana yang ada di masjid baik mengenai sumbangan dari jemaah atau masyarakat secara langsung atau dari pengurus masjid lainnya.
- (2) Bersama pengurus inti masjid yaitu ketua umum, ketua bidang *imarah*, *idarah* dan *ri'ayah* serta sekretaris untuk membuat laporan pemasukan dan pengeluaran masjid.
- (3) Memeriksa dan melakukan perhitungan atas uang yang diajukan oleh petugas lainnya.
- (4) Meminta laporan pengeluaran keuangan dari pengurus masjid yang lainnya yang disertai dengan bukti nota beli, kwitansi ataupun bukti tertulis lainnya agar terhindar dari penyalahgunaan dana masjid.

3) Perencanaan Program Kerja Masjid Al-falah Palingkau

a) Jangka Pendek

- (1) Majelis taklim 1x dalam seminggu.
- (2) Amalan setiap malam jum'at.
- (3) Menyusun jadwal imam dan muadzin shalat fardhu.
- (4) Perbaiki sound sistem.

b) Jangka Menengah

- (1) Memberikan perbaikan untuk tempat berwudhu.

- (2) Membuat proposal *budget* masjid untuk memberikan pengajuan ke pemerintah provinsi.

c) Jangka Panjang

- (1) Memperbaiki bangunan masjid.
- (2) Mencari donator untuk dana masjid
- (3) Melakukan kegiatan dalam bidang keagamaan hari besar Islam yang meliputi shalat idul fitri dan adha, isra mi'raj, maulid Nabi dan kegiatan lainnya.

4) Kesekretariatan dan Pengadministrasian Masjid Al-Falah Palingkau

Kesekretariatan dan pengadministrasian masjid adalah menjadi tanggung jawab dari seorang sekretaris dan pengurus masjid yang lain. Administrasi masjid Al-Falah Palingkau memiliki beberapa jenis diantaranya:

a) Menyusun jadwal kegiatan masjid

Menyusun jadwal kegiatan masjid yang memiliki tujuan agar terhindar dari kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan di waktu yang sama karena hal ini akan menghambat suatu kegiatan yang dilaksanakan maka dari itu pentingnya menyusun jadwal kegiatan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan tersusun rapi sesuai jadwal yang dibuat serta dapat memberitahukan kepada jamaah terkait dengan jadwal kegiatan yang ada.

b) Menyusun jadwal khatib, imam dan muadzin shalat jum'at

Menyusun jadwal khatib, imam dan muadzin shalat jum'at masjid Al-Falah Palingkau dibuat dan direncanakan selama satu tahun ke depan. Namun tidak ditulis secara langsung di papan pengumuman.

5) Keuangan dan Pengelolaan Dana Masjid Al-Falah Palingkau

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, Masjid Al-Falah Palingkau masih belum mempunyai donator tetap sehingga dana yang diperoleh berasal dari sumbangan hari jum'at saja.

Bapak Latif mengatakan:

Donatur tetap masjid ini masih belum ada, sehingga masih mengandalkan sumbangan di hari jum'at saja, jadi dana tetap dari pemerintah masih belum ada.⁶

b. *Idarah Binail Alruhiy (Functional Management)*

Dalam melaksanakan fungsi masjid sebagai pusat tempat binaan dan membangun umat muslim, masjid Al-falah Palingkau melakukan kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan seperti shalat wajib lima waktu dan shalat jum'at. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara baik dan lancar namun jemaahnya tidak terlalu banyak ketika pelaksanaan shalat lima waktu tetapi saat shalat jum'at jemaah cukup banyak.

⁶ Wawancara dengan Abdul Latif, Bendahara Umum, Seruyan, 12 November 2023

Shalat jum'at dilaksanakan satu kali seminggu, pengurus masjid yang bertugas telah menyiapkan jadwal imam, muadzin dan khatibnya. Muadzin dan khatib telah dihubungi sebelumnya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi kedepannya. Penyusunan jadwal ini dilakukan langsung selama satu tahun kedepan.

Pada hari besar Islam, seperti shalat idul fitri dan idul adha, maulid nabi serta isra mi'raj, masjid Al-falah Palingkau selalu merayakannya. Masjid Al-falah Palingkau ini belum pernah melaksanakan pemotongan hewan qurban secara langsung sebab biasanya warga mendapatkan daging hewan qurban dari desa sebelah.⁷

Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan pembinaan umat di Masjid Al-falah Palingkau diadakan dengan kegiatan majelis taklim dan amalan di malam jum'at yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Antusias dari jemaah cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah jemaah yang ikut berhadir setiap kegiatannya. Dikarenakan masjid ini berlokasi di desa maka para masyarakat sering bergotong-royong setiap menyiapkan sesuatu jika ingin melaksanakan sebuah perayaan.

Pembinaan jemaah yang dilaksanakan di masjid Al-falah terkait dengan kegiatan majelis taklim yang diadakan setiap satu

⁷ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

kali seminggu. Selain itu juga ada kegiatan rutin yang dilakukan di bulan suci Ramadhan seperti shalat terawih, tadarus Al-qur'an dan i'tikaf masjid.⁸

2. Manajemen *Imarah* Masjid Al-Falah Palingkau

Berdasarkan penelitian yang melibatkan wawancara dan observasi langsung, terdapat berbagai aktivitas yang berlangsung terkait dengan *imarah* untuk memakmurkan masjid di Masjid Al-Falah di Palingkau, melampaui peran tradisionalnya sebagai pusat ibadah shalat fardhu lima waktu. Kegiatan yang dilakukan di masjid ini mencakup spektrum luas dari ibadah dan kegiatan komunitas Islam, termasuk tetapi tidak terbatas pada shalat Jumat, kajian keagamaan seperti majelis taklim dan pengajian malam Jumat, serta berbagai kegiatan spesial yang diadakan selama bulan Ramadhan—antaranya shalat Tarawih, iftar atau buka puasa bersama dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, masjid juga menjadi pusat perayaan hari-hari besar dalam Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Mengenai demografi, jamaah Masjid Al-Falah mencakup segala usia dan jenis kelamin, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, yang menunjukkan keberagaman dan inklusivitas yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Informasi ini didapatkan melalui wawancara dengan H. As'ad Husairi, Ketua Umum, pada tanggal 12 November 2023, yang mengonfirmasi bahwa Masjid Al-Falah tidak hanya melayani

⁸ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan dan pembelajaran bagi komunitas Muslim di Seruyan.⁸

TABEL 4. 2 Daftar kegiatan yang terlaksana di Masjid Al-Falah Palingkau

No	Kegiatan	Keterangan
1	Shalat Fardhu 5 Waktu	Terlaksana
2	Amalan Malam Jum'at	Terlaksana
3	Majelis Taklim	Terlaksana
4	Shalat Terawih	Terlaksana
5	Buka Puasa Bersama	Terlaksana
6	Tadarus Al Qur'an	Terlaksana
7	Shalat Idul Fitri dan Idul Adha	Terlaksana
8	Peringatan Isra Mi'raj	Terlaksana
9	Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw	Terlaksana

Sumber: Berdasarkan hasil wawancara

a) Amalan Malam Jum'at

Amalan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Masjid Al-Falah Palingkau mengadakan kegiatan amalan atau keagamaan setiap malam jum'at. Kegiatan tersebut dilakukan diantara waktu shalat magrib sampai shalat isya. Kegiatan ini diawali dengan shalat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnah lainnya dan setelah itu membaca surah yasin, al waqiah dan al mulk yang dipimpin oleh kaum masjid.⁹

b) Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat untuk menimba ilmu agama yang didalamnya terdapat pendakwah dan jamaah. Masjid Al-

⁸ Wawancara dengan H. As'ad Husairi, Ketua Umum, Seruyan, 12 November 2023

⁹ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

Falah Palingkau melaksanakan majelis taklim hanya satu kali dalam seminggu yaitu setelah shalat magrib di malam senin. Majelis taklim ini bersifat umum yang dihadiri orang tua, remaja bahkan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.

Majelis taklim di masjid Al-Falah Palingkau ini di isi oleh seorang ustadz yaitu Ustadz M. Ramadhan. Materi yang disampaikan di dalam majelis taklim ini adalah berkaitan dengan ajaran agama Islam yang bersifat umum seperti akidah atau tauhid, fikih, tasawuf dan akhlak. Sehingga kitab-kitab yang digunakan dalam menyampaikan dakwah bervariasi.¹⁰

c) Kegiatan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan masjid Al-Falah Palingkau mempunyai kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti shalat terawih, tadarus Al Qur'an, buka puasa bersama, amalan 10 terakhir bulan ramadhan. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus masjid serta dibantu oleh warga sekitar.

Shalat terawih dilakukan sebanyak 20 rakaat dan 3 rakaat shalat witr. Imam dalam shalat terawih adalah kaum masjid atau warga sekitar yang dilakukan secara bergantian setiap malamnya. Shalat terawih ini jamaahnya terdiri dari warga desa tersebut.

Tadarus Al Qur'an dilakukan setelah shalat terawih selesai. Orang tua dan remaja laki-laki biasanya yang mengikuti kegiatan ini.

¹⁰ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

Tadarus Al Qu'an dilaksanakan secara bergantian perorangan dengan membaca ayat Al Qur'an sebanyak 1 juz per malamnya.

Masjid Al-Falah Palingkau juga melaksanakan buka bersama yang dilakukan di dalam dan teras masjid. Menu yang disajikan biasanya bubur yang dimasak oleh kaum wanita sekitar masjid, namun tidak jarang ada orang yang menyumbang makanan untuk berbuka puasa disana. Dana yang didapatkan untuk acara buka puasa ini berasal dari sumbangan warga sekitar.

Malam 10 terakhir bulan Ramadhan masjid Al-Falah Palingkau mengadakan kegiatan malam peribadatan. Tidak hanya di malam-malam ganjil namun malam genap juga. Malam peribadatan ini diisi dengan shalat-shalat sunnah, membaca yasin dan amalan-amalan lainnya.¹¹

d) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang selalu di peringati di masjid Al-Falah Palingkau seperti hari raya idul fitri dan idul adha, maulid nabi Muhammad Saw serta isra mi'raj. Sebagaimana masjid lainnya masjid Al-Falah ini juga mengadakan shalat hari raya idul fitri dan idul adha setiap tahunnya. Masyarakat sekitar selalu melaksanakan shalat hari raya di masjid ini karena masjid lainnya ada dikampung sebelah yang jaraknya lumayan jauh.¹²

¹¹ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

¹² Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

Penerapan Manajemen Masjid di Masjid Al-Falah Palingkau diantaranya:

1) Perencanaan

Langkah awal dari proses manajemen yaitu perencanaan, suatu lembaga atau kegiatan harus memiliki perencanaan yang baik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Karena perencanaan yang tidak matang, tujuan yang diinginkan akan sulit dicapai. Dengan demikian sebagai poin penting untuk kelangsungan kegiatan yang akan dilaksanakan perlu adanya perencanaan yang matang dan pengelolaan masjid yang benar akan kemakmuran dan membantu kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid. Perencanaan kegiatan masjid dilakukan untuk memberikan gambaran kedepannya oleh pengurus masjid, bagaimana melaksanakan kegiatan masjid, penentuan orang yang bertugas dan bertanggungjawab didalamnya demi tercapainya kegiatan masjid yang optimal.

Pengurus masjid Al-falah Palingkau menetapkan rencana selama satu tahun kedepan pada saat rapat akhir tahun, biasanya dilaksanakan pada bulan Desember. Pada saat rapat setiap divisi akan melaporkan hasil kegiatan selama satu tahun terakhir yang kemudian akan di evaluasi bersama.¹³

¹³ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sistem kerja sama dari sekelompok orang dengan mengelompokkan tugas-tugas serupa ke dalam unit-unit dan membuat beberapa departemen atau unit kerja untuk membagi semua tugas. Organisasi yang selaras akan mendapatkan manfaat dari mengintegrasikan beragam kemampuan dan keahlian pelaksana ke dalam struktur kolaboratif tunggal yang berfokus pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Struktur kepengurusan Masjid Al-Falah Palingkau dibuat pada saat rapat akhir tahun kepengurusan. Dalam pembentukan struktur dibuat dengan skema pengalaman dan keahlian yang dimiliki sedangkan pergantian dan *rolling* antar pengurus diputuskan saat rapat.¹⁴

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses memotivasi bawahan untuk bekerja sepenuh hati untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Motivasi berarti pemimpin dapat memberikan arahan, bimbingan, saran dan koreksi kepada bawahan saat dibutuhkan.

Pola pelaksanaan pengurus Masjid Al-Falah Palingkau dilaksanakan melalui beberapa cara yaitu pemberian motivasi, nasihat dan komunikasi. Ketua akan mengkoordinasikan kepada ketua bidang dalam penerapan tugas yang kemudian akan

¹⁴ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

didampingi jika diperlukan. Koordinator tugas bertanggung jawab bersama petugas lapangan dalam pelaksanaan tugas yang kemudian dilaporkan hasilnya kepada ketua.¹⁵

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian akhir dari manajemen yang setiap langkah yang telah dilaksanakan harus diawasi agar sesuai dan tidak melenceng. Organisasi yang tidak melakukan pengawasan secara konsisten akan menimbulkan kekacauan dan ketimpangan terhadap jalannya lembaga dan kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan dilakukan kepada seluruh anggota kepengurusan.

Pola pengawasan Masjid Al-Falah Palingkau dilaksanakan metode pengawasan internal dan eksternal. Pada pengawasan internal pengurus masjid melaksanakan *monitoring* terhadap kinerja kepengurusan dan petugas lapangan yang dilakukan oleh ketua masjid diteruskan kepada koordinator yang bertugas pada bidang *idarah, imarah* dan *ri'ayah*.¹⁶

B. Pembahasan

Setelah mendapatkan data dan informasi dari wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan manajemen *idarah* dan *imarah* Masjid Al-falah Palingkau, maka dilanjutkan dengan menyajikan data yang dilaksanakan oleh penulis. Penulis menguraikan data yang diperoleh agar dapat menjawab

¹⁵ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

¹⁶ Wawancara dengan H. Abdullah, Sekretaris Umum, Seruyan, 12 November 2023

rumusan masalah yang ada di bab I terkait dengan manajemen *idarah* dan *imarah* masjid Al-falah Palingkau.

1. Manajemen *Idarah* Masjid Al-Falah Palingkau

Masjid Al-Falah Palingkau merupakan satu-satunya masjid yang ada di desa Palingkau Kalimantan Tengah. *Idarah* masjid dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *idarah binail maadiy (physical management)* dan *idarah binail ruhiy (functional management)*.

a. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen yang berkaitan dengan fisik yang ada di masjid Al-falah palingkau yang berkenaan dengan kepengurusan masjid, aturan pembangunan masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, aturan dana serta administrasi masjid Al-falah Palingkau.

Berdasarkan dengan perkembangan kepengurusan masjid Al-falah Palingkau, penulis analisa bahwa bisa dikatakan belum berjalan dengan baik, hal ini karena kepengurusan kurang aktif. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini sering terjadi kendala karena kurangnya komunikasi yang baik dan lancar antara pengurus. Namun walaupun kepengurusan tidak begitu baik dalam pengorganisasiannya, kegiatan untuk memakmurkan dan memajukan masjid seperti masjid pada umumnya tetap dilaksanakan.

Kepengurusan masjid Al-falah Palingkau ini telah mempunyai *job desc* nya masing-masing, namun dalam kesadaran

dalam pelaksanaannya sehingga tidak berjalan dengan semestinya. Dengan kata lain kepengurusan ini masih menggunakan sistem kekeluargaan yang saling membantu dan gotong royong.

Idarah pada masjid Al-falah Palingkau adalah bagian penting yang mampu menjadi penentu keberhasilan jalannya kepengurusan masjid yang baik. Penerapannya tentu kembali kepada anggota pengurus masjid itu sendiri. Hal ini sebab pengurus masjid memiliki tantang untuk mengaplikasikan *idarah* pada sebuah masjid, salah seorang pengurus masjid yang tidak aktif akan memberikan pengaruh dan tantangan bagi pengurus lainnya agar dapat menutupi tugas atau lainnya terhadap petugas yang tidak aktif tersebut. Maka dari itu pentingnya rasa peduli dan tanggung jawab dalam diri seseorang terlebih lagi pada diri pengurus masjid baik ketua atau anggotanya sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang besar dan saling kerjasama antara semuanya.

Hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan maka dapat di analisa berkenaan dengan bentuk fisik masjid Al-falah tergolong dengan masjid yang sederhana yang tidak megah karena keterbatasan dana sehingga untuk melakukan perbaikan atau renovasi hanya mengandalkan dari pemberian warga saja.

Kemudian dilihat dari kebersihan masjid ini penulis analisa kondisinya baik sehingga dapat dikatakan berhasil sebagai pengruus

masjid, sebab adanya petugas khusus yang menangani masalah kebersihan di dalam maupun luar masjid yang diberi uang honor atau gaji per bulannya. Petugas tersebut hanya satu karena masjid Al-falah Palingkau tidak begitu luas bangunannya sehingga untuk melakukan kebersihan satu orang petugas sudah cukup untuk membersihkan bagian dalam dan luar masjid.

Keindahan di sekitar masjid Al-falah belum terlihat karena masih rawa-rawa sehingga tidak dibuat seperti halaman atau taman, yang di desain indah dan cantik dengan tanaman bunga-bunga atau pohon-pohon yang memberikan pemandangan yang indah.

Kesekretariatan dan administrasi di masjid Al-falah Palingkau, dipegang oleh sekretaris yang memiliki peran penting didalamnya. Sekretaris bertugas untuk menyimpan dan mencatat arsip data, dokumen dan dokumentasi terkait dengan masjid. Hal ini perlu adanya dukungan peralatan atau perlengkapan yang harusnya ada di masjid untuk data-data masjid yang bersifat umum seperti papan pengumuman, papan struktur kepengurusan dan lainnya. Di masjid Al-falah ini belum mempunyai perlengkapan demikian namun ini sudah menjadi perencanaan yang dibuat oleh pengurus masjid untuk kedepannya.

Dapat di tarik kesimpulan terkait dengan bidang sekretariatan dan administrasi yang ada di masjid Al-falah Palingkau ini dapat dikatakan belum berjalan dengan semestinya

karena adanya kekurangan seperti perlengkapan yang harus ada namun di masjid ini belum dibuat sehingga informasi yang bersifat umum untuk masyarakat atau jamaah tidak dapat diketahui secara terlihat dengan membaca papan pengumuman yang biasanya tersedia di dalam atau luar masjid, sehingga hal ini menjadi bahan untuk dilakukan evaluasi untuk kepengurusan masjid secara menyeluruh.

Keuangan masjid Al-falah Palingkau dapat disimpulkan bahwa manajemen *idarah* di masjid ini dapat dikatakan belum berjalan dengan semestinya, sebab keterbatasan dana yang didapatkan untuk masjid. Dana yang masuk di masjid Al-Falah Palingkau ini hanya dari kotak amal atau celegan masjid dan infaq tiap jum'at saja. Donator tetap tidak dimiliki oleh masjid Al-Falah ini serta dana dari pemerintah desa dan kota untuk masjid Al-Falah Palingkau ini juga tidak didapatkan. Demikian ini lah yang menjadikan dalam bidang keuangan masjid belum berjalan dengan baik. Sebab hal demikian perlunya evaluasi dan mencari solusi dari ketua masjid atau kepengurusan lainnya, agar keuangan atau dana dapat dikelola dengan sebaik mungkin untuk keperluan masjid Al-Falah Palingkau itu sendiri.

b. *Idarah Binail Ruhy (Functional Management)*

Idarah binail ruhy adalah mengatur dalam pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat untuk membina umat orang muslim, selain itu juga dijadikan sebagai pusat untuk mengembangkan umat

dan kebudayaan Islam sebagaimana yang telah di contohkan Nabi Saw.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya dilapangan maka penulis dapat menganalisa mengenai pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat untuk memberikan binaan kepada umat dan mengembangkan umat Islam yang dilaksanakan di masjid Al-falah Palingkau adalah dengan melakukan shalat fardhu lima waktu dan shalat jum'at dijalankan dengan cukup baik. Jadwal yang disusun terkait dengan pembagian imam, khatib pada shalat jum'at telah di jadwalkan dengan semestinya oleh pengurus masjid yang bertugas untuk 1 tahun ke depan, hal ini dilakukan agar mampu memberikan bantuan dalam binaan umat yang akan di syiarkan oleh khatib pada saat khutbah jum'at.

Dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu masih kurang antusias jemaah. Karena jemaah dalam kesehariannya mempunyai kesibukan dan pekerjaan masing-masing hal ini membuat mereka sangat jarang untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid. Biasanya shalat rawatib yang banyak jumlah jemaahnya ada di waktu shalat magrib dan isya saja diwaktu lain hanya sedikit jemaah atau warga yang melaksanakan shalat dimasjid.

Disamping itu, penulis juga berpendapat bahwa kegiatan yang terkait dengan pembinaan ukhuwah Islamiyah yang

dilaksanakan rutin berjalan cukup baik. Kegiatan tersebut seperti majelis taklim, amalan setiap malam jumat. Karena kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar sehingga ruang masjid tidak full oleh jamaah yang berhadir namun masih dapat dikategorikan cukup banyak jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun diharapkan kedepannya pengurus lebih bervariasi dalam melaksanakan kegiatan baik dari mengundang ustadz yang terkenal atau lain sebagainya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis mengenai aspek idarah binail ruhy di Masjid Al-Falah Palingkau, dapat disimpulkan bahwa secara umum, proses dan kegiatan pembinaan yang dijalankan telah berlangsung dengan efektif dan efisien. Masjid telah sukses memenuhi perannya dalam memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah, fungsi edukasi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, serta berperan aktif dalam pembentukan karakter dan pengembangan generasi Muslim yang berakhlak mulia. Terlepas dari keberhasilannya, terdapat ruang untuk pengembangan dan perbaikan, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan yang ada. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar ketua masjid beserta pengurus lainnya rutin melakukan evaluasi komprehensif baik pasca periode kepengurusan maupun setelah setiap aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembinaan umat di masa yang akan datang. Evaluasi ini penting agar pengelolaan masjid, khususnya dalam aspek pembinaan rohani dan pendidikan, dapat

terus dikembangkan sehingga manfaatnya semakin dirasakan oleh umat.

1. Manajemen *Imarah* Masjid Al-Falah Palingkau

Imarah atau memakmurkan masjid, biasanya dapat dikatakan tercapai tidak mungkin tanpa adanya peran penting dari pengurus dan jamaah masjid. Memakmurkan masjid ini tidak hanya berasal dari bangunan masjid yang begitu mewah dan megah melainkan dari kegiatan atau rutinitas ibadah shalat lima waktu, menunaikan zakat, zikir, syiar-syiar agama dan segala kegiatan yang memotivasi untuk membangun dan meramaikan serta menghidupkan masjid.

Masjid Al-falah Palingkau dapat disebut sebagai masjid yang makmur karena cukup banyak kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan setiap minggunya. Hal ini dikarenakan di desa ini hanya ada satu masjid sehingga setiap kegiatan keagamaan atau melaksanakan shalat lebih memilih masjid yang dekat dengan tempat tinggal daripada masjid yang jaraknya jauh dari tempat tinggal.

Masjid belum dapat dikatakan makmur dan berkembang berdasarkan kualitas pengurus dan jamaahnya. Masjid Al-falah Palingkau kurangnya memasyarakatkan silaturahmi antara pengurus dan jemaah, begitu juga sebaliknya jamaah kepada pengurus. Maka dari itu pentingnya sikap pengertian yang harus dimiliki pengurus dan juga jamaah untuk kelancaran setiap kegiatan masjid.

Kegiatan peribadatan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat terawih ini merupakan salah satu dari cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa persatuan dan tali silaturahmi antar sesama umat muslim yang menjadi jamaah di masjid Al-falah Palingkau. Menerapkan kegiatan peribadatan di masjid bertujuan untuk makmurnya sebuah masjid. Masjid Al-falah Palingkau sudah termasuk dalam menerapkan kegiatan ibadah walaupun belum maksimal dikarenakan masih banyak kekurangan yang terjadi dari pengurus masjid.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan terbagi kegiatan umum dan khusus yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan iman yang berkualitas dan ilmu agama yang semakin dalam. Masjid Al-falah Palingkau telah melaksanakan kegiatan keagamaan ini dengan adanya majelis taklim dan amalan malam jum'at yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu. Sehingga masjid Al-falah Palingkau dapat dikatakan sudah memakmurkan masjid.